

ANALISIS KEMAMPUAN BERBAHASA IBU (BAHASA TORAJA) PADA SISWA KELAS III SD NEGERI 5 TIKALA KABUPATEN TORAJA UTARA

Yohanis Padallingan
Universitas Kristen Indonesia Toraja, Indonesia
padallinganyohanis@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan berbahasa ibu (bahasa Toraja) pada siswa kelas III SD Negeri 5 Tikala Kabupaten Toraja Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian difokuskan pada beberapa siswa yang masih aktif menggunakan bahasa Toraja dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa ibu siswa berada pada kategori cukup baik, khususnya pada aspek pemahaman bahasa dan penggunaan dalam komunikasi sehari-hari. Siswa mampu memahami percakapan dan instruksi dalam bahasa Toraja serta dapat merespons dengan kalimat sederhana. Namun, pada aspek pengucapan kosakata dan penyusunan kalimat, sebagian siswa masih mengalami kesulitan. Selain itu, kelancaran dan keberanian berbicara menunjukkan hasil yang cukup baik, terutama pada siswa yang terbiasa menggunakan bahasa Toraja dalam lingkungan keluarga dan sosial. Secara umum, penggunaan bahasa Toraja di kalangan siswa mulai mengalami penurunan, namun masih dapat dipertahankan pada siswa yang memperoleh dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya pelestarian bahasa ibu melalui peran aktif sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial agar bahasa daerah tetap terjaga.

Kata Kunci: *kemampuan berbahasa, bahasa ibu, bahasa Toraja, siswa sekolah dasar*

ABSTRACT

This study aims to analyze students' mother tongue ability (Toraja language) among third-grade students at SD Negeri 5 Tikala, North Toraja Regency. This research employed a descriptive qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The research subjects focused on students who actively use the Toraja language in their daily lives. The results showed that students' mother tongue ability was generally in a fairly good category, particularly in terms of language comprehension and daily communication use. Students were able to understand conversations and instructions in the Toraja language and respond using simple sentences. However, some students still experienced difficulties in vocabulary pronunciation and sentence construction. Meanwhile, fluency and confidence in speaking showed relatively good results, especially among students who frequently use the Toraja language in their family and social environments. Overall, the use of the Toraja language among students has begun to decline, but it can still be maintained among those who receive strong support from family and social environments. Therefore, efforts are needed to preserve the mother tongue through the active roles of schools, families, and communities.

Keywords: *language ability, mother tongue, Toraja language, elementary students*

PENDAHULUAN

Bahasa ibu merupakan bahasa pertama yang diperoleh anak melalui interaksi alami dengan keluarga dan lingkungan terdekat. Bahasa ini memiliki peran penting dalam perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak, serta menjadi dasar dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Penguasaan bahasa ibu yang baik akan memudahkan siswa dalam memahami konsep pembelajaran serta meningkatkan kepercayaan diri dalam berkomunikasi. Hal ini sejalan dengan temuan *Educalingua Journal* (2025) yang menunjukkan bahwa penguasaan bahasa ibu menjadi fondasi kognitif yang turut membentuk kemampuan siswa dalam mempelajari bahasa lain, serta diperkuat oleh Budiharto dan Rokhmawati (2025)

yang membuktikan bahwa bahasa ibu memberikan pengaruh nyata terhadap proses pemerolehan bahasa berikutnya pada peserta didik.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, keberadaan bahasa daerah sebagai bahasa ibu menghadapi tantangan yang cukup besar. Dominasi penggunaan bahasa Indonesia dalam kegiatan pembelajaran formal menyebabkan berkurangnya intensitas penggunaan bahasa daerah di kalangan siswa, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Defina (2023) menegaskan bahwa terdapat kesenjangan antara kebijakan bahasa daerah dan realitas pemakaiannya dalam ranah keluarga, sekolah, dan masyarakat, sehingga penguatan bahasa daerah pada jenjang pendidikan formal masih memerlukan perhatian yang lebih serius. Kondisi ini juga terjadi pada penggunaan bahasa Toraja di lingkungan sekolah, di mana siswa cenderung lebih sering menggunakan bahasa Indonesia dibandingkan bahasa daerah dalam interaksi sehari-hari. Temuan Autor (2025) mengenai praktik pendidikan multibahasa berbasis bahasa ibu turut menunjukkan bahwa penggunaan bahasa ibu sebagai medium pembelajaran secara nyata meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa, sehingga minimnya ruang bagi bahasa daerah di sekolah formal berpotensi menghambat optimalisasi proses belajar.

Padahal, bahasa Toraja memiliki peran penting tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai bagian dari identitas budaya masyarakat Toraja. Penggunaan bahasa daerah secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari dapat membantu mempertahankan eksistensi bahasa tersebut di tengah arus globalisasi dan modernisasi. Sebaliknya, jika tidak digunakan secara aktif, bahasa daerah berpotensi mengalami penurunan bahkan pergeseran penggunaan di kalangan generasi muda. Hal ini sejalan dengan pandangan Sumartana dkk. (2025) bahwa keseimbangan antara arus globalisasi dan warisan kebahasaan hanya dapat dijaga melalui pendidikan inklusif yang menghargai identitas budaya dan keberagaman bahasa.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 5 Tikala, ditemukan bahwa sebagian besar siswa kelas III lebih dominan menggunakan bahasa Indonesia dalam kegiatan pembelajaran maupun interaksi formal di sekolah. Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang tetap menggunakan bahasa Toraja dalam situasi informal, seperti saat bermain atau berinteraksi dengan teman sebaya. Perbedaan intensitas penggunaan bahasa tersebut menunjukkan adanya variasi kemampuan berbahasa ibu pada siswa. Kemampuan berbahasa ibu tidak hanya mencakup pemahaman, tetapi juga meliputi pengucapan kosakata, penyusunan kalimat, kelancaran berbicara, serta keberanian dalam berkomunikasi. Faktor lingkungan keluarga, frekuensi penggunaan bahasa, serta interaksi sosial turut memengaruhi tingkat kemampuan tersebut. Laksana dkk. (2025) menambahkan bahwa model pembelajaran berbasis bahasa ibu yang dirancang secara adaptif dapat membantu mengurangi variasi kemampuan literasi tersebut sehingga capaian belajar siswa menjadi lebih merata.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan berbahasa ibu (bahasa Toraja) pada siswa kelas III SD Negeri 5 Tikala Kabupaten Toraja Utara. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi kemampuan berbahasa ibu siswa serta menjadi dasar dalam upaya pelestarian bahasa daerah melalui peran sekolah, keluarga, dan masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran yang mendalam dan kontekstual mengenai kemampuan berbahasa ibu (bahasa Toraja) pada siswa sekolah dasar sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena sosial apa adanya, tanpa manipulasi variabel, sehingga sesuai digunakan untuk mengungkap kondisi kemampuan berbahasa ibu siswa secara alami di lapangan.

Penelitian dilaksanakan di kelas III SD Negeri 5 Tikala, Kabupaten Toraja Utara. Subjek penelitian difokuskan pada beberapa siswa yang menunjukkan kemampuan berbahasa Toraja paling menonjol berdasarkan hasil observasi awal dan rekomendasi guru kelas. Pemilihan subjek ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih mendalam terkait kemampuan berbahasa ibu siswa, sejalan dengan Moleong (2017) yang menyatakan bahwa penentuan subjek dalam penelitian kualitatif lazimnya dilakukan secara purposif agar data yang diperoleh benar-benar relevan dengan fokus kajian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung penggunaan bahasa Toraja dalam aktivitas siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai kebiasaan berbahasa serta faktor yang memengaruhi kemampuan berbahasa ibu. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Kombinasi ketiga teknik tersebut sejalan dengan anjuran Sugiyono (2019) bahwa penggunaan lebih dari satu teknik pengumpulan data akan memperkuat keabsahan temuan penelitian kualitatif.

Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator kemampuan berbahasa ibu yang meliputi penggunaan bahasa dalam komunikasi sehari-hari, pemahaman bahasa, pengucapan kosakata, penyusunan kalimat, kelancaran berbicara, dan keberanian berbicara. Indikator tersebut digunakan untuk menggambarkan kemampuan berbahasa siswa secara menyeluruh sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap sebagaimana dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari berbagai sumber dianalisis secara sistematis untuk menemukan pola, hubungan, serta makna yang berkaitan dengan kemampuan berbahasa ibu siswa. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik sebagaimana disarankan oleh Sugiyono (2019), sehingga data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas III SD Negeri 5 Tikala, diperoleh data mengenai kemampuan berbahasa ibu (bahasa Toraja) siswa yang meliputi beberapa aspek, yaitu pemahaman bahasa, pengucapan kosakata, penyusunan kalimat, kelancaran berbicara, dan keberanian berbicara.

Secara umum, kemampuan berbahasa ibu siswa menunjukkan adanya variasi. Sebagian siswa telah mampu menggunakan bahasa Toraja dengan baik dalam komunikasi sehari-hari, sementara sebagian lainnya masih mengalami kesulitan, terutama dalam pengucapan kosakata dan penyusunan kalimat. Selain itu, hasil analisis juga menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa, yang terlihat dari perbandingan nilai sebelum dan sesudah pengamatan atau pembinaan penggunaan bahasa ibu, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Peningkatan Kemampuan Berbahasa Ibu Siswa

No	Nama Siswa	Nilai Awal	Nilai Akhir	Peningkatan	Kategori
1	Siswa 1	60	75	15	Baik
2	Siswa 2	55	70	15	Cukup
3	Siswa 3	65	80	15	Baik
4	Siswa 4	50	68	18	Cukup
5	Siswa 5	70	85	15	Baik
6	Siswa 6	58	72	14	Cukup
7	Siswa 7	62	78	16	Baik
8	Siswa 8	54	69	15	Cukup

No	Nama Siswa	Nilai Awal	Nilai Akhir	Peningkatan	Kategori
9	Siswa 9	66	82	16	Baik
10	Siswa 10	57	71	14	Cukup
Rata-rata		59,7	75,0	15,3	Meningkat

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa kemampuan berbahasa Toraja siswa berada pada kategori cukup hingga baik. Sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan nilai antara 14 hingga 18 poin, dengan rata-rata nilai meningkat dari 59,7 pada kondisi awal menjadi 75,0 pada kondisi akhir. Siswa yang memperoleh kategori “Baik” umumnya menunjukkan kemampuan yang lebih menonjol terutama dalam aspek pengucapan dan penguasaan kosakata, sedangkan siswa pada kategori “Cukup” masih memerlukan peningkatan pada aspek kelancaran dan penyusunan kalimat. Secara umum, kemampuan siswa dalam berbahasa Toraja sudah cukup baik, namun masih perlu penguatan dalam praktik penggunaan bahasa sehari-hari.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa ibu siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan, terlihat dari kenaikan nilai rata-rata siswa dari 59,7 pada kondisi awal menjadi 75,0 pada kondisi akhir. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Toraja dalam interaksi sehari-hari masih dapat dikembangkan melalui pembiasaan dan dukungan lingkungan. Temuan ini sejalan dengan pandangan Ndraha dkk. (2024) yang menegaskan bahwa penguasaan bahasa ibu memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan bahasa siswa secara umum, sehingga pembinaan yang konsisten pada bahasa daerah dapat memberikan dampak positif terhadap kemampuan berbahasa peserta didik.

Pada aspek pemahaman bahasa, sebagian besar siswa telah mampu memahami percakapan sederhana dalam bahasa Toraja dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa ibu masih digunakan dalam lingkungan keluarga, sehingga siswa tetap memiliki dasar pemahaman yang cukup kuat. Kondisi ini memperkuat temuan Imron dkk. (2025) yang menyatakan bahwa pelestarian bahasa ibu memiliki peran penting bagi identitas budaya dan keberagaman di tengah arus homogenisasi sistem pendidikan global, sehingga keluarga menjadi garda terdepan dalam menjaga kelangsungan bahasa daerah sebelum anak memasuki lingkungan pendidikan formal.

Namun demikian, pada aspek pengucapan kosakata dan penyusunan kalimat, beberapa siswa masih mengalami kesulitan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya penggunaan bahasa Toraja secara aktif dalam lingkungan sekolah, sehingga siswa tidak terbiasa menyusun kalimat secara lengkap. Temuan ini konsisten dengan hasil kajian Adnyana dkk. (2025) yang menemukan adanya kesenjangan antara pengakuan kebijakan terhadap bahasa ibu dan implementasinya secara nyata di ruang kelas, sehingga integrasi bahasa daerah ke dalam pembelajaran formal masih perlu diperkuat agar keterampilan berbahasa siswa berkembang secara menyeluruh, tidak hanya pada aspek reseptif tetapi juga produktif.

Sementara itu, aspek kelancaran dan keberanian berbicara menunjukkan hasil yang cukup baik. Siswa yang sering menggunakan bahasa Toraja di rumah cenderung lebih percaya diri dalam berkomunikasi dibandingkan siswa yang jarang menggunakannya. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam mempertahankan kemampuan berbahasa ibu. Sejalan dengan hal tersebut, Maruti dkk. (2025) melalui model pembelajaran conscientization pada bahasa Jawa sebagai bahasa ibu membuktikan bahwa penguatan kesadaran berbahasa daerah secara terstruktur mampu meningkatkan rasa percaya diri dan keberanian siswa dalam menggunakan bahasa ibunya, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi penurunan penggunaan bahasa daerah di kalangan siswa, kemampuan berbahasa ibu masih dapat ditingkatkan melalui pembiasaan, interaksi sosial, serta dukungan dari keluarga dan sekolah. Hal ini juga relevan dengan kajian komparatif Solak dkk. (2024) mengenai pedagogi bahasa ibu di Turki dan Indonesia, yang menegaskan bahwa keberhasilan pemertahanan bahasa daerah sangat bergantung pada sinergi antara kebijakan pendidikan, peran guru, dan keterlibatan aktif keluarga dalam kehidupan sehari-hari anak.

Selain itu, temuan Astawa dkk. (2025) turut menegaskan bahwa pembelajaran berbasis bahasa ibu tidak hanya berkontribusi pada aspek literasi kebahasaan, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai moral dan identitas budaya siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan untuk menjaga dan melestarikan bahasa daerah sebagai bagian dari identitas budaya, melalui kolaborasi yang berkesinambungan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbahasa ibu (bahasa Toraja) siswa kelas III SD Negeri 5 Tikala berada pada kategori cukup baik dan menunjukkan adanya peningkatan, sebagaimana terlihat dari kenaikan nilai rata-rata siswa dari kondisi awal ke kondisi akhir. Hal ini mencerminkan adanya perkembangan dalam aspek pemahaman, pengucapan kosakata, penyusunan kalimat, kelancaran, serta keberanian berbicara. Siswa umumnya telah mampu memahami dan menggunakan bahasa Toraja dalam komunikasi sederhana, terutama dalam situasi informal, meskipun masih terdapat kendala pada aspek pengucapan dan penyusunan kalimat yang dipengaruhi oleh kurangnya penggunaan bahasa daerah dalam lingkungan sekolah. Faktor lingkungan keluarga dan kebiasaan penggunaan bahasa sehari-hari menjadi faktor utama yang memengaruhi kemampuan berbahasa ibu siswa.

Dengan demikian, meskipun terjadi kecenderungan penurunan penggunaan bahasa daerah, kemampuan berbahasa ibu siswa masih dapat dipertahankan dan ditingkatkan melalui pembiasaan yang konsisten serta dukungan dari berbagai pihak. Sekolah diharapkan dapat memberikan ruang bagi penggunaan bahasa daerah dalam kegiatan pembelajaran maupun interaksi di lingkungan sekolah, guru dapat mengintegrasikan penggunaan bahasa Toraja dalam kegiatan komunikasi lisan, dan orang tua diharapkan membiasakan penggunaan bahasa Toraja dalam lingkungan keluarga agar kemampuan berbahasa ibu anak tetap terjaga dan berkembang. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pelestarian bahasa daerah, dengan cakupan yang lebih luas serta metode yang lebih variatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. B. A., Sitawati, A. A. R., Ghafar, Z. N., & Hazaymeh, O. M.-A. A. (2025). Mother tongue matters: A critical study of indigenous language integration in formal education systems. *Journal of Language, Literature, Social and Cultural Studies*, 3(2), 113–127. <https://doi.org/10.58881/jllscs.v3i2.346>
- Astawa, N. T., Sueca, N., Nerawati, N. G. A. A., & Deng, J. (2025). Building language literacy and moral values through mother tongue-based instruction. *International Journal of Language Education*, 9(3).
- Autor, A. M. (2025). Practices of mother tongue-based multilingual education (MTB-MLE) implementation in Paranas, Samar. *International Journal of Linguistics*, 6(2), 48–66. <https://doi.org/10.47604/ijl.3446>

- Budiharto, R. A., & Rokhmawati, D. (2025). Investigating mother tongue effect in the acquisition of English prepositions by Indonesia-speaking learners. *Journal of Educational Sciences*, 7(1), 95–109. <https://doi.org/10.31258/jes.7.1.p.95-109>
- Defina, D. (2023). Kebijakan bahasa daerah dan realitas pemakaian bahasa daerah dalam ranah keluarga, sekolah, dan masyarakat. *Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 14(2), 128–147. <https://doi.org/10.31503/madah.v14i2.582>
- Educalingua Journal. (2025). Linguistic crossroads: How do Indonesian mother tongues shape English language acquisition? *Educalingua Journal*, 3(2), 79–92.
- Imron, A., Somawati, N. P., & Mohammed, L. A. (2025). Preserving mother tongues remains crucial for cultural identity and diversity amid the homogenizing forces of globalized educational systems. *Journal of Language, Literature, Social and Cultural Studies*, 3(2), 128–141. <https://doi.org/10.58881/jllscs.v3i2.343>
- Laksana, D. N. L., Qondias, D., Veliz, L., Chiu, C., Utami, K. H. D., & Listyana, I. G. A. P. (2025). Adapting mother tongue-based instructional models to address gender disparities in literacy and numeracy skills. *International Journal of Language Education*, 9(2).
- Maruti, E. S., Parji, Hadi, P. K., & Mahardhani, A. J. (2025). Effectiveness of conscientization learning models to improve the awareness of Javanese as a mother tongue for elementary school students in Indonesia. *Cogent Education*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2473850>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi Revisi)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Ndraha, L., Bawamenewi, A., Harefa, E. N. C., & Halawa, A. J. (2024). The role of mother tongue in Indonesian language learning: Influences, challenges, and implications. *Journal of Emerging Technologies in Education*, 2(2), 133–136. <https://doi.org/10.70177/jete.v2i2.996>
- Solak, Ö., Sudaryat, Y., & Nurhadi, J. (2024). Comparative pedagogies in mother tongue education: Türkiye and Indonesia. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 13(3).
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumartana, I. M., Hudiananingsih, P. D., & Rouf, M. A. (2025). Balancing globalization and linguistic heritage involves preserving mother tongues through inclusive education that values cultural identity and language diversity. *Journal of Language, Literature, Social and Cultural Studies*, 3(2), 179–196. <https://doi.org/10.58881/jllscs.v3i2.347>